

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA MAHASISWA TINGKAT I PROGRAM STUDI D III KEPERAWATAN STIKes MUHAMMADIYAH PRINGSEWU TAHUN 2011

Asri Rahmawati

Prodi S1 Keperawatan, STIKes Muhammadiyah Pringsewu Lampung

ABSTRAK

Tenaga kesehatan yang berkualitas adalah tenaga kesehatan yang mempunyai kemampuan *soft skills* dan *hard skills* yang seimbang, dimana kemampuan *hard skills* dapat dilihat dari prestasi belajar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar.

Jenis penelitian ini *kuantitatif* dengan pendekatan *crosssectional*, tehnik sampling menggunakan total populasi. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner, Uji hipotesis menggunakan *Chi square*.

Hasil penelitian univariat menunjukkan mahasiswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi 61,9 %, motivasi belajar rendah 38,1%, dan dari hasil penelitian bivariat didapatkan adanya hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar ($p=0,00$) OR 19.375. Saran pada penelitian ini yaitu hendaknya orang tua dapat selalu membantu memberikan motivasi dan pengawasan pada anaknya dalam hal pembelajaran.

Kata Kunci : Motivasi belajar, prestasi belajar

ABSTRACT

Medical employorment who has quality is has capability soft skill capability can see from achievement study. The purpose this researcce to know correlation motivation for studying with achievement study.

Kind of this research kuantitatif, with approach study by crosssectional examination test with chi square.

The result this research univariat pointed the students have high motivation 61,9 %,low motivation study 38,1 %, the bivariat result have correlation between study motivation with achievement study ($p= 0,00$) OR 19,375

Suggest this research hopely student, parent, and institution can give motivation for student.

Key Words: motivation, achievement study

Alamat korespondensi: Asri

Rahmawati, STIKes Muhammadiyah Pringsewu Lampung. E-mail:

Bela_asri76@yahoo.com

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan salah satu dari hak asasi dan kebutuhan manusia, yang dapat menjamin kehidupan yang lebih produktif. Tinggi rendahnya derajat kesehatan masyarakat sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan yang meliputi sarana prasarana, dan tenaga kesehatan.

Menurut PP No 32 tahun 1996 tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan, serta memiliki pengetahuan, keterampilan melalui pendidikan dibidang kesehatan yang untuk jenis tertentu melakukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. Tujuan tenaga kesehatan adalah menghasilkan tenaga kesehatan yang professional memiliki kemampuan berhubungan dengan orang lain, bekerja dengan berat, dapat dipertanggung jawabkan secara akademik menggunakan wewenang secara aktif dan bijaksana serta mampu berperan sebagai perencana, pelaksana dan penggerak pembangunan.¹

Perawat dan Bidan merupakan bagian dari tenaga kesehatan (Menurut PP 32 pasal 1) sesuai dengan tujuannya pendidikan kesehatan merupakan bagian dari pelayanan kesehatan yang tidak dapat dipisahkan, meliputi seluruh aspek yang ada dalam diri individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat, bukan hanya memberi pelayanan kepada orang sakit saja, tetapi orang yang sehat menjadi target sasaran, dan untuk

menciptakan tenaga kesehatan yang handal maka dapat pula didukung oleh institusi pendidikan kesehatan.

Maraknya pendirian institusi kesehatan seperti keperawatan di Indonesia mengakibatkan produk tenaga kesehatan lebih besar dari unit pelayanan kesehatan yang akan menampung output dari institusi, sehingga berpengaruh terhadap kualitas dari calon tenaga kesehatan. Berdasarkan hasil survey tercatat bahwa jumlah perawat Indonesia yang menjadi pengangguran cukup tinggi berkisar > 100 ribu perawat, hal ini menunjukkan masih banyaknya tenaga kesehatan yang belum terserap dalam dunia pekerjaan. Mensikapi masalah hal ini maka peranan institusi pendidikan kesehatan harus menciptakan produk tenaga kesehatan yang berkualitas sehingga dapat didayagunakan oleh pengguna tenaga kesehatan.¹

Untuk menjadi tenaga kesehatan yang berkualitas, maka mahasiswa bukan saja menekuni bidang ilmunya saja melalui kegiatan akademik dan prestasi belajar, tetapi juga melalui kegiatan kemahasiswaan, namun seringkali mahasiswa dengan nilai akademik yang tinggi tidak memanfaatkan peluang untuk menggunakan waktunya dalam kegiatan ekstrakurikuler, sebaliknya mahasiswa yang aktif dalam organisasi (*kemampuan Soft skills*) kadangkala mengabaikan kegiatan akademik. Sementara di era persaingan bebas dibutuhkan tenaga kesehatan yang memiliki *Hard skills* dan *Soft skills* yang seimbang, dimana kemampuan tersebut dapat dilihat dari prestasi belajar.¹

Prestasi belajar yang tinggi merupakan tujuan dari proses pembelajaran, dan untuk mencapai prestasi yang baik bukan hanya tugas dari individu, melainkan juga tugas dari pendidik, meliputi pendidikan formal atau in formal, dan keluarga. Selain itu untuk mendapatkan prestasi belajar yang tinggi diperlukan kecerdasan intelektual yang tinggi juga.² namun menurut penelitian tentang psikologi pendidikan tahun 2008 membuktikan bahwa banyak factor yang dapat mempengaruhi hasil belajar meliputi factor internal salah satunya adalah motivasi belajar.aktivitas belajar dan lainnya. Menurut hasil penelitian. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Amin di Padang bahwa factor motivasi berprestasi 28,1 %, dukungan orang tua 8 %. dan menurut penelitan oleh Sugeng dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara perhatian orang tua, dan motivasi belajar.¹

Berdasarkan data yang diperoleh dari Bagian Administrasi Akademik, STIKes Muhammadiyah Pringsewu semester ganjil tahun 2011, tercatat : mahasiswa tingkat 1 semester 1 program studi D III Keperawatan berjumlah 84 mahasiswa, yang mendapatkan IPK < 2,00 sebanyak 20 mahasiswa (23,8 %), 2,00 s.d 2,75 sebanyak 50 (59,5 %) 2,76 s.d 3,50 sebanyak 14 (16,6 %),dan IP 3,51 s.d 4,00 sebanyak 0 mahasiswa.

Dari data diatas menunjukkan bahwa rata rata hasil belajar mahasiswa terbanyak berada pada rentang 2,00 s.d 2,75 katagori

memuaskan, untuk persentasi IPK dengan katagori sangat memuaskan sangat rendah, sedangkan untuk IPK katagori pujian tidak ada, bahkan masih ada IPK yang yang berada dalam rantang < 2,00 dengan katagori kurang (23,8 %). Saat ini untuk penyerapan tenaga kerja kesehatan banyak institusi memberlakukan syarat IPK > 3,00, sehingga hal ini dapat berdampak resiko meningkatnya jumlah tenaga kesehatan yang menganggur.²

Berdasarkan informasi dari Program Studi D III Keperawatan bahwa mahasiswa tingkat 1 banyak yang mengungkapkan bahwa mata ajar kesehatan adalah mata ajar asing yang belum pernah didapatkan, sehingga belum tingginya motivasi untuk menyukai pelajaran.

Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut diatas, maka peneliti tertarik mengambil judul penelitian hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar pada mahasiswa tingkat 1 Program Studi D III Keperawatan STIKes Muhammadiyah Pringsewu Program Studi D III Keperawatan Tahun 2011.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif merupakan penelitian dimana variable hasil dari perhitungan dan pengukuran yang berbentuk angka-angka, dan termasuk jenis korelasi studi merupakan penelitian atau penelaahan hubungan antara dua variable pada suatu situasi atau sekelompok subjek, dilakukan untuk

melihat hubungan antara variable satu dengan variable lainnya. dilakukan pada 6 juni s.d 2 juli 2011 di STIKes Muhammadiyah

Rancangan penelitian ini yaitu dengan *crosssectional* yaitu suatu penelitian dimana variable–variabel yang termasuk efek diobservasi sekaligus pada waktu yang sama. (Notoatmojo, 2005)³

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat I STIKes Muhammadiyah Pringsewu Program Studi D III Keperawatan berjumlah 84 orang dengan criteria: Masih aktif sebagai mahasiswa STIKes Muhammadiyah Pringsewu. Pengambilan sampel dengan menggunakan total populasi yaitu semua mahasiswa tingkat I Program Studi D III keperawatan .

C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 84 responden yaitu mahasiswa tingkat 1 STIKes Muhammadiyah Pringsewu Program Studi D III Keperawatan.

Tehnik pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuesioner dilakukan pada bulan Juni 2011. Data yang diperoleh selanjutnya diolah, dianalisa dan disajikan sebagai berikut:

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Mahasiswa Tingkat 1

Program Studi D III Keperawatan STIKes Muhammadiyah Pringsewu Tahun 2011.

No	Motivasi	Frekuensi	%
1	Tinggi	52	61,9
2	Rendah	32	38,1
Total		84	100

Dari Table 1 diatas dapat dilaporkan bahwa responden yang mempunyai motivasi tinggi 52 orang (61,9 %), lebih banyak dibandingkan dengan motivasi rendah 32 orang (38,1 %).

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Indeks Prestasi Mahasiswa Tingkat 1 Program Studi D III Keperawatan STIKes Muhammadiyah Pringsewu Tahun 2011.

No	Indek Prestasi	Frekuensi	%
1	Tinggi	21	25
2	Rendah	63	75
Total		84	100

Dari Table 2 diatas dilaporkan bahwa responden yang memiliki IPK yang rendah 63 (75%) lebih banyak dari yang memikiki IPK tinggi 21 (25%

Tabel 3

Distribusi Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar pada Mahasiswa Tingkat I Program Studi D III Keperawatan STIKes Muhammadiyah Pringsewu Tahun 2011.

Motivasi	IPK Mahasiswa				Total	P	OR
	Tinggi		Rendah				
	N	%	N	%			
Tinggi	20	38,5	32	61,5	52	0.00	19,375
Rendah	1	3,1	31	96,9	34		(2,446-
Total	21	25	63	75	84		153,269)

Dari Table 3 diatas menunjukkan bahwa pada mahasiswa yang mempunyai motivasi tinggi dari 52 mahasiswa terdapat nilai IPK tinggi sebanyak 20 orang (38,5 %), sedangkan IPK rendah 32 orang (61,5%). Pada mahasiswa yang mempunyai motivasi belajar rendah dari 34 mahasiswa yang mempunyai IPK tinggi 1 mahasiswa (3,1 %) dan IPK rendah 31 (96,9 %).

Hasil analisis didapatkan nilai p sebesar 0,00 artinya lebih kecil dari alpha sehingga secara statistic dengan derajat kepercayaan 95 % dapat disimpulkan ada hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar. Pada hasil terdapat juga nilai OR sebesar 19,375 (2,449 – 153.269) artinya motivasi belajar yang tinggi akan memberikan hasil prestasi belajar 19,375 kali dibandingkan yang mempunyai motivasi rendah..

2. Pembahasan

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa ada hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar . Yaitu pada mahasiswa yang mempunyai motivasi tinggi akan cenderung memberikan nilai indek prestasi tinggi, hal ini dapat dibuktikan pada hasil analisis data

dengan derajat kepercayaan 95 % didapatkan nilai p sebesar 0,00 < 0,05. Dan nilai OR sebesar 19,375 CI (2,449 – 153.269) artinya motivasi belajar yang tinggi akan memberikan hasil prestasi belajar 19,375 kali dibandingkan yang mempunyai motivasi rendah.

Pada hasil analisis data didapatkan bahwa mahasiswa dari 84 orang sebagian besar (52 orang) mempunyai motivasi belajar tinggi tetapi hasil prestasi belajarnya justru sebagian besar rendah (63 orang), hal ini dapat disebabkan karena tidak adanya sarana badan konseling di institusi STIKes Muhammadiyah Pringsewu, yang mana salah satu fungsi dari konseling menurut Hikmawati yaitu untuk membantu mahasiswa agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan, untuk membantu mahasiswa beradaptasi, sehingga menurunkan beban psikologis, karena dengan adanya beban psikologis akan menurunkan motivasi belajar yang dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Hal ini sesuai dengan penelitian Susriani tahun 2001 menyimpulkan bahwa motivasi belajar dapat meningkatkan prestasi sebesar 69,6 %, hasil penelitian oleh

Brophy tahun 1997 yang menyatakan bahwa dengan motivasi yang dimiliki oleh siswa dalam belajar maka akan mengakibatkan aktivitas belajarnya semakin efektif dan akan menghasilkan prestasi yang memuaskan. Sesuai dengan teori belajar menurut Lewin, dimana Lewin berpendapat bahwa tingkah laku merupakan hasil interaksi antar kekuatan baik dari dalam diri individu seperti motivasi internal dan dari luar individu.²

Tinggi rendahnya motivasi belajar mahasiswa untuk mencapai prestasi belajar pada setiap individu dapat ditentukan oleh kuat lemahnya siswa untuk melakukan aktivitas belajar, oleh sebab itu pada setiap proses belajar harus ditumbuhkan suatu motivasi yang dapat membangkitkan hasrat dan kemauan dalam mencapai prestasi yang optimal. dalam beradaptasi dengan lingkungan baru, yang dapat menurunkan motivasi belajar mahasiswa.⁴

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amin di Padang bahwa factor dukungan orang tua akan dapat meningkatkan prestasi sebesar 8 %. dan menurut penelitian oleh Sugeng tahun 2001 yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara perhatian orang tua, dan motivasi belajar berprestasi siswa secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika siswa. Menurut peneliti solusi untuk keadaan ini yaitu agar orang tua dapat memberikan partisipasi yang aktif pada anak anaknya selama mengikuti perkuliahan, dengan cara ikut terlibat dalam memantau

pembelajaran anaknya, bekerjasama dengan pihak sekolah dalam mengetahui dan menangani masalah anaknya, sehingga si anak akan termotivasi belajar dan akan dapat meningkatkan prestasi belajar.⁵

Menurut peneliti solusi untuk membangkitkan motivasi mahasiswa STIKes Muhammadiyah Pringsewu dapat dilakukan dengan dibentuknya badan Bimbingan Konseling, Bimbingan Konseling akan memberi bantuan terhadap mahasiswa untuk dapat berkembang optimal.⁶

E. Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

1. Sebagian besar motivasi belajar mahasiswa tingkat I Program Studi D III Keperawatan dalam kategori tinggi yaitu 52 orang (61,9%)
2. Sebagian besar indeks prestasi mahasiswa tingkat I program Studi DIII keperawatan dalam kategori rendah yaitu 63 orang (75%)
3. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ada hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar

Saran :

1. Diharapkan pada mahasiswa untuk dapat memacu

2. motivasinya, karena dengan motivasi diri yang tinggi akan berakibat positif terhadap peningkatan prestasi mahasiswa.
3. Pada STIKes Muhammadiyah pringsewu diharapkan dapat memfasilitasi adanya bimbingan konseling (BK) bukan hanya Pembimbing Akademik untuk mahasiswa berkonsultasi.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti lebih dalam hal- hal terkait prestasi belajar, sehingga dapat dijadikan sebagai arah kebijakan institusi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

1. Nurita, *Menjamurnya Institusi Kesehatan di era globalisasi*, 12 Februari 2011
2. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2005
3. Notoatmodjo, Soekijo, *Metodologi Penelitian Kesehatan (Edisi Revisi)*, Rineka Cipta, Jakarta, 2005
4. Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, Yarma Widya, Bandung, 2010.
5. Kartono, *Peranan keluarga dalam memandu anak*, Rajawali, Jakarta, 2001
6. Hikmawati, Fenti, *Bimbingan Konseling*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2010

